

Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Pasar Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 5.0 (Study Kasus Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pabri Sumatera Barat)

Meri Rahmania^{1)*}, Wati²⁾, Wardani Purnama Sari³⁾, Puguh Setiawan⁴⁾

^{1)*}Universitas PGRI Sumatera Barat, rahmatullah.4jj@gmail.com

²⁾ Universitas PGRI Sumatera Barat, tegowati73@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id

⁴⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, puguhstwn@gmail.com

Abstrak

Memasuki era Revolusi Industri 5.0 yang berfokus pada pengintegrasian teknologi canggih seperti AI, dan robotika dengan keahlian dan inovasi manusia untuk mengembangkan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan, Lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, terutama dalam ikut bersaing dalam memasuki pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Munculnya berbagai macam pekerjaan baru seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, menjadi angin segar bagi pencari kerja tapi hal ini menuntut kreativitas lulusan perguruan tinggi agar dapat bersaing dengan bekal kompetensi yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian atau relevansi lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat, periode waktu lamanya alumni mendapatkan pekerjaan, kompetensi lainnya yang di tingkatkan sebagai bekal bagi alumni dalam memasuki pasar tenaga kerja. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan survey deskriptif, dengan teknik pengambilan sampelnya adalah *total sampling*. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tingkat relevansi atau kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan alumni cukup tinggi sebesar 82,54%, periode waktu transisi yang diperlukan alumni untuk mendapatkan pekerjaan adalah rata-rata 2,67 bulan serta kompetensi lain yang ingin di tingkatkan oleh alumni adalah kemampuan dalam teknologi komputer.

Kata Kunci: Relevansi Lulusan, Pendidikan Ekonomi, Pasar Tenaga Kerja.

Abstract

Entering the era of the 5.0 industrial revolution focusing on the integration of advanced technologies such as AI, and robotics with human expertise and innovation to develop more efficient production systems, flexible, and continuously, to improve the well-being, College graduates are expected to be able to adapt to these developments, Especially in competing for entering the labour market. The labour market is expected to absorb continuously growing labor force every year. The emergence of a variety of new jobs as the development of science and technology, It is a fresh wind for job seekers but it requires the creativity of college graduates to be able to compete with the competence they gain during graduation in college. The aim of this research is to see the suitability or relevance of graduates of economic education from the Western Sumatra University, During the period of time the alumni obtained a job, Other competencies that are enhanced as a supply for alumni in entering the labour market. Research methods are

performed with a descriptive survey approach, The sampling technique is total sampling. Data analysis technique is a descriptive analysis. The correspondence of the results of this study is the level of relevance or correspondence of the field of science with alumni employment rather high of 82,54%, The transition period required for alumni to get a job is an average of 2.67 months, As well as other competences that alumni would like to improve are the capabilities of computer technology.

Keywords: *graduating relevance, Economic education, labor market*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada dunia kerja. Hal ini memaksa perguruan tinggi untuk dapat mengantisipasi dan melakukan evaluasi terhadap kompetensi yang di berikan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi mereka ketika memasuki pasar tenaga kerja. Pentingnya evaluasi ini di lakukan agar tidak ada jarak antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja di masyarakat. Evaluasi dan perubahan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di harapkan dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa ini.

Adanya pola perubahan hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, banyak di kaji oleh pakar seperti Teichler (1999), Yorke dan Knight(2006) di mana mereka membahas tentang adanya jurang antara lulusan perguruan tinggi dengan kompetensi yang di inginkan oleh dunia kerja. Hal ini pada akhirnya menimbulkan kesenjangan yang cukup tinggi antara sistem pendidikan dengan dunia kerja. Mc Kensey peneliti UNESCO (2008) menemukan hal ini, di mana adanya kesenjangan antara sistem pendidikan di Indonesia dengan dunia kerja yang mana menjelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja. Ini menyebabkan kecenderungan meningkatkan pengangguran terdidik di Indonesia (Handayani, 2015).

Sebagai negara yang berpenduduk terbanyak ke 4 di Dunia, dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang berusia produktif yang tinggi, menyebabkan kebutuhan lapangan pekerjaan juga tinggi, sementara dalam kenyataannya pertumbuhan ketersediaan lapangan kerja tidaklah sebanding, hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86 persen. Rasio itu setara dengan 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan kerja Indonesia di periode tersebut. Sementara itu dari 8,42 juta pengangguran, 884.769 adalah merupakan lulusan perguruan tinggi. Jumlah ini cukuplah besar di saat perguruan tinggi di harapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja. Cukup tingginya angka pengangguran terdidik menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran menuju Indonesia emas 2045. Mahasiswa yang dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama pendidikan di perguruan tinggi seharusnya menjadi salah satu pemecah dari banyaknya masalah ekonomi yang di hadapi bangsa ini dengan mampu bersaing di dunia kerja juga dapat menciptakan lapangan kerja agar turut serta mengentaskan angka pengangguran. Namun dalam kenyataannya justru yang terjadi lulusan perguruan tinggi menjadi penyumbang angka pengangguran yang cukup besar, sehingga menambah beban negara.

Menurut hasil studi Bank Dunia (2014) tentang sistem pendidikan tinggi, memperlihatkan bahwa : Perguruan Tinggi (PT) tidak cepat respons tuntutan dari pasar tenaga kerja akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini ternyata lazim terjadi di perguruan tinggi di Negara-negara berkembang. Ketika perguruan tinggi tidak respons tuntutan pasar tenaga kerja, tentu ini akan menimbulkan terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Kualitas dari angkatan kerja yang rendah dan terbatasnya kesempatan kerja serta ketidak mampuan untuk kompetensi di pasar tenaga kerja akan menjadi beban yang sangat berat bagi bangsa Indonesia yang akan menghadapi bonus demografi. Apabila tidak perbaikan kualitas SDM dan ketersediaan lapangan kerja yang layak, maka bisa akan menjadi bencana yang besar bagi bangsa ini nantinya. Sebagai salah satu kunci pasar tenaga kerja global, tuntutan akan tenaga kerja yang berkualitas dan terdidik menjadi semakin kompleks akibat multi nasionalisasi perusahaan dan produksi, serta kecenderungan menuju aliansi strategis ke dunia dalam unit bisnis. Ini berarti peningkatan mobilitas tenaga kerja di seluruh negara di dunia.

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang terjadi di masa mendatang. Rendahnya kualitas lulusan merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum secara optimal dikembangkan. Relevansi pendidikan dalam hal substansi dengan kebutuhan masyarakat dinilai masih rendah. Dunia industry mengeluhkan masih kurang relevannya kompetensi lulusan pendidikan tinggi dengan dunia kerja, tenaga kerja tidak relevan dengan industry. Pembangunan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Sulistiyandari, 2018).

Menurut Supriati (2018) pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, sehingga penekanannya tidak semata-mata pada aspek kognitif, namun juga pada aspek-aspek kepribadian lainnya yang justru lebih penting, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian pendidikan sekarang ini harus betul-betul berorientasi pada life skill. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan, diantaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dan dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi. Dengan demikian pendidikan saat ini harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha.

Kebutuhan dunia kerja yang selalu berubah menuntut lembaga pendidikan sebagai salah satu penghasil tenaga kerja untuk merespon perubahan tersebut dengan tepat dan mengena pada sasaran. Salah satunya adalah dari komponen kurikulum, dimana kurikulum yang digunakan setidaknya menjadikan permintaan dunia kerja tersebut sebagai sandaran bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan kurikulum yang dimiliki. Walaupun tidak sepenuhnya menjamin lulusan dapat bekerja langsung dan meniti karir dengan baik. Namun setidaknya ada upaya dari lembaga pendidikan untuk merespon perubahan yang terjadi di dunia kerja (Hanafi dalam Muhson, 2012).

Program studi dalam suatu lembaga pendidikan tinggi dibuka untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tertentu. Output yang kompeten dibidangnya tentu diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan (Muhson, dkk., 2012). Wibowo (2016) mengemukakan bahwa kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan sesuai dengan bidangnya (*hard skill*) dan kompetensi sikap,

kerjasama, dan motivasi yang tergolong dalam soft skill. Tentunya diharapkan apa yang dipelajari oleh mahasiswa program studi tersebut dapat dipergunakan dalam dunia kerja yang relevan dengan program studi yang dia ambil selama di masa perkuliahan. Diharapkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai atau relevan dengan apa yang dipelajari di perkuliahan.

Relevansi ini menyangkut dua aspek kehidupan masyarakat: dunia sekolah/belajar dan dunia kerja/sosial setelah sekolah. Oleh karena itu, relevansi suatu program pendidikan (program studi) mencakup unsur-unsur sebagai berikut: tujuan, masukan, proses, keluaran/hasil, akibat (hasil) dan keterkaitan, serta makna unsur yang satu dengan unsur yang lain sebagai suatu sistem. Relevansi pelatihan dapat dikaitkan dengan tingkat kesesuaian pelatihan dengan pekerjaan lulusan, khususnya lulusan pendidikan bisnis, dan relevansi/kesesuaian dapat dikaitkan dengan profil pekerjaan, jabatan/beban kerja, pendapatan/gaji yang terbukti dan kursus penunjang kerja, lulusan pendidikan bisnis di dunia kerja. Menurut Sadjad (2002), "Relevansi merupakan faktor yang paling penting, karena merupakan faktor yang menentukan eksistensi lembaga yang bersangkutan." Jika demikian, maka keberadaannya dianggap relevan. Setidaknya sebagian besar lulusan siap diterima pada kesempatan kerja sesuai dengan spesialisasi dan kepangkatannya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Tingkat pencapaian penyerapan pada lapangan kerja sangat bergantung pada kualitas lulusan, yang didasarkan pada tingginya tingkat integrasi faktor keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri. Dalam berbagai kasus, faktor kualitas relevansi seringkali diinterpretasikan secara kurang tepat, karena diukur berdasarkan tingkat permintaan (*demand*) masyarakat terhadap suatu jenis pendidikan tertentu. Mutu, relevansi dan kompetensi merupakan tiga aspek pendidikan tinggi yang saling terkait dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing suatu negara di bidang sumber daya manusia. Persaingan untuk pelamar kerja lulusan di Indonesia menjadi semakin ketat, dan penyelenggara pendidikan tinggi perlu memberikan perhatian terhadap penyesuaian kurikulum mereka secara terus-menerus. Peningkatan relevansi pelatihan ini harus menjadi tujuan peningkatan mutu berkelanjutan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi secara keseluruhan (Muhson, 2012).

Program studi Pendidikan Ekonomi pada Universitas PGRI Sumatera Barat berupaya untuk memenuhi persyaratan spesifik pasar tenaga kerja. Di harapkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan yang berkompeten di bidangnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Program studi Pendidikan Ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan tenaga kependidikan di bidang penelitian Ilmu Ekonomi. Secara khusus, berfokus pada penyediaan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.

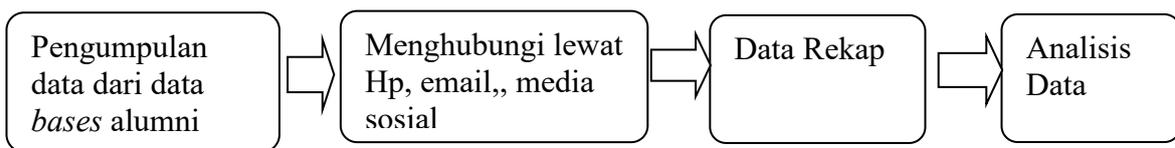
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif. Penelitian yang berupaya menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif membahas suatu permasalahan atau menarik perhatian terhadap permasalahan sebenarnya yang ada pada saat penelitian itu dilakukan (Sudjana, 2004: 64). Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh lulusan (alumni) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat yang lulus tahun 2021. Pemilihan tahun lulus tersebut didasarkan atas asumsi bahwa alumni yang lulus pada tahun itu

masih dalam masa awal mendapatkan pekerjaan pertama dan memiliki pemahaman yang segar tentang pengalaman belajar sebelumnya. Sedangkan sampel diambil secara *total sampling* atau keseluruhan dari populasi, dengan memanfaatkan data base jurusan tentang keberadaan alumni. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner yang diisi oleh alumni yang dihubungi melalui telephone, whatshapp, email dan media sosial lainnya. . Metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang relevansi, waktu transisi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan, jenis pekerjaan serta kompetensi apa yang diharapkan oleh alumni untuk diberikan peningkatan di kampus.

Adapun teknik analisis data yang digunakan Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, yaitu berbentuk frekuensi, persentase, dan rata – rata dengan cara mengklasifikasikan data. Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelacakan sebagai berikut ini Pengumpulan data Alumni yang memiliki nomor Hp/Telepon, alamat email, media sosial , lalu dihubungi dan diminta untuk mengisi kuisioner secara online yang dikirim ke email, *whatshap* atau media sosial mereka masing-masing.

Adapun Pengolahan dan analisis data , data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara statistik deskriptif dengan *software MS Excel 2010*. Karena kuisioner *online* yang dibuat berbasis *web*. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat informasi statistik. Menurut Singarimbun (1989) dalam Tadjudin, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian survei adalah terlebih dahulu memasukkan data tersebut ke dalam kartu pengolahan data (file data). Selanjutnya, buat tabel frekuensi atau *crossstab*, tahap terakhir adalah mengedit data.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Tahapan Penelusuran Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat Tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat merupakan anggota masyarakat yang aktif di dunia kerja mencari dan memperoleh pekerjaan guna memperdalam dan mengamalkan ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan teori dan praktik dari pembelajaran serta mewujudkan visi dan misi Universitas PGRI Sumatera Barat yang tidak hanya berlokasi di dalam kampus, namun mampu beradaptasi secara khusus dengan lingkungan di manapun mereka berada untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat telah mencari pekerjaan sebelum mereka wisuda. Dari hasil survei tersebut mereka mempunyai alasan bahwa sebagai mahasiswa tidak hanya menerima pelajaran diberikan di kampus melainkan dapat mempraktikkan hasil yang selama ini mereka pelajari. Sebagai mahasiswa juga mereka harus bisa memberikan sumbangsih terhadap masyarakat atau ada kepedulian sesama manusia dengan istilah pengabdian kepada masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa mendapatkan kerja kurang dari 6 bulan sebanyak 52 orang,

dan 74 orang atau 6,79 bulan setelah wisuda. Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah bekerja di berbagai tempat atau daerah, mencari pekerjaan melalui berbagai cara dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka dan keinginan yang mereka harapkan.

Tabel 1. Tabel Masa Tunggu Alumni Dari Setelah Wisuda Untuk Mendapatkan Pekerjaan

Responden	YA (< = 6 bulan)	Berapa Bulan (Rata2)	TIDAK (> 6 bln)	Berapa Bulan (Rata2)	Rata-Rata Pendapatan Perbulan	Total
177	52	1,15	74	6,79	1,938,293	126

Responden	Sebelum s/d 6 bulan setelah wisuda	6 s/d 18 Setelah Wisuda	Di atas 18 bulan	Tidak Kerja	Total
177	52	74	11	40	177

Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat selain bekerja di berbagai tempat, mereka melakukan aktivitas yang lain untuk mengisi agenda sehari-hari. Terdata Sekitar 61,58% alumni Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat sudah bekerja, 17 orang atau 9,60% berwirausaha, 3 orang atau 1,69% melanjutkan pendidikan ke pasca sarjana, 40 orang atau 22,60% sedang mencari pekerjaan.

Tabel 2. Data Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi Berdasarkan Status Kondisi Saat Ini

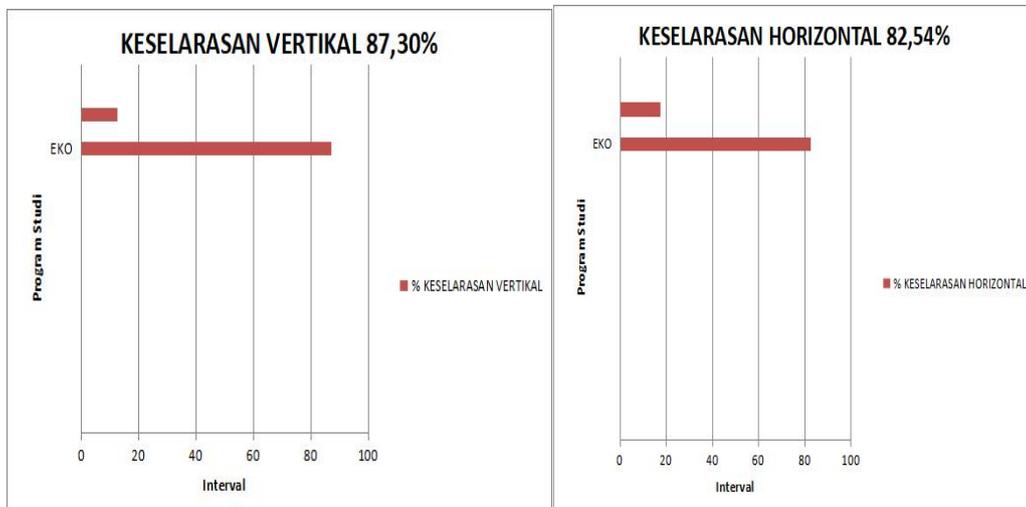
Status	Jumlah	Prosentase (%)
Bekerja	109	61.58
Wiraswasta	17	9.60
Melanjutkan Pendidikan	3	1.69
Tidak Kerja Tetapi Sedang Mencari Kerja	40	22.60
Belum Memungkinkan	8	4.52
Total Responden	177	100

Aktifnya dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki menyebabkan mereka bekerja di berbagai perusahaan/instansi/institusi yang tidak hanya berada di wilayah Sumatera Barat melainkan luar Sumatera Barat. Hasil Survey menunjukkan sekitar 25,40% alumni Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat bekerja pada instansi pemerintah/BUMN 1,59% bekerja pada organisasi non profit, 3,17% bekerja pada perusahaan swasta, 32,54% bekerja sebagai wiraswasta/perusahaandan 14,29% pekerjaan lainnya. Seperti terlihat tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pekerjaan Alumni Berdasarkan Tempat Pekerjaan

No	Jenis	Jumlah	%
1	Lemaga Pendidikan milik pemerintah/ Instansi Pemerintah	32	25.40
2	BUMN/BUMD	2	1.59
3	Institusi/Organisasi Multilateral	4	3.17
4	Organisasi Nonprofit/ Lembaga Swadaya Masyarakat	4	3.17
5	Lembaga pendidikan swasta/ Perusahaan Swasta	41	32.54
6	Wiraswasta/ Perusahaan Sendiri	18	14.29
7	Lainnya	25	19.84
Jumlah		126	100

Kesesuaian bidang ilmu dengan Pekerjaan yang Sedang Ditekuni Berdasarkan pertanyaan angket, kesesuaian bidang ilmu ini dibagi menjadi dua, yaitu keselarasan vertikal dan keselarasan horizontal. Keselarasan vertikal adalah keselarasan tingkat pendidikan yang dimiliki, sedangkan keselarasan horizontal adalah kesesuaian bidang ilmu dengan bidang pekerjaan. Pada grafikberikut ini dapat dilihat tingkat keselarasan vertikal dan horizontal.



Gambar 2. Persentase Kesesuaian Tingkat Pendidikan Dengan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan grafik di atas, dapat dimaknai bahwa kesesuaian pendidikan dengan tingkat pendidikan yang dibutuhkan dunia kerja lebih dari 80% sudah selaras. Hal ini menunjukkan bahwa alumni sudah menempuh dunia kerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. tingkat keselarasan yang paling tinggi, yaitu mencapai angka 87%. Di samping itu, tingkat keselarasan yang paling rendah adalah 12%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa besar kemungkinan alumni memiliki kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki Sebagai alumni yang berlatar belakang pendidikan ingin bekerja sesuai dengan almamater perguruan tinggi, yaitu alumni Universitas PGRI Sumatera Barat. Perguruan Tinggi tersebut berorientasi kepada pendidikan dan lulusan yang mencetak calon pendidik. Hasil survei menggambarkan bahwa ada pernyataan pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan pendidikan dan mengapa diambil. Ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak

sesuai dengan kenyataannya karena alumni pendidikan Universitas PGRI Sumatera Barat bekerja sesuai dengan keahlian dan disiplin bidang ilmu. Dalam pelaksanaan kurikulum Universitas PGRI Sumatera Barat tidak saja mencetak calon guru melainkan ada kemampuan yang lain seperti bisa bekerja di Perusahaan, Wirausaha, Pemerintah, NGO/LSM dan sebagainya. Jika mereka bekerja ditempat lainnya tidak sesuai dengan keahlian, itu hanya sebagai wujud mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih sesuai dan prospek dengan karier yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja dilalui mahasiswa rata-rata di angka 2 bulan. Rata-rata persentase alumni yang sudah bekerja sebesar 79,03 %. Kesesuaian bidang ilmu dengan bidang pekerjaan yang ditekuni selaras, yaitu lebih dari sebagian subjek menekuni bidang pekerjaan sesuai bidang ilmu. Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan juga selaras. Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang ilmu rata-rata 82,54% dan kesesuaian pekerjaan dengan tingkat pendidikan sebesar 36,5%. Kompetensi yang dimiliki lulusan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan penggunaan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat atas kesempatan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Seterusnya kepada Alumni lulusan tahun 2021 Pendidikan Ekonomi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Pengangguran Terbuka*. www.bps.go.id.
- Handayani, Titik. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol.10 No.1.
- Muhson, Ali. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*. Vol.8 No.1.
- Sadjad, Rhiza S. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggulan*. Makasar.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriati dan Handayani, Tri. (2018). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dalam Penempatan Kerja. *Journal of Applied Business Administration*. Vol. 2 No. 2.
- Sulistiyandari. (2018). Langkah Strategis Peningkatan Kualitas, Relevansi Dan Pemerataan Pendidikan Di Indonesia Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Menara Ilmu*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol. 7 No. 80.
- Simanjuntak, Payaman J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Unesco. (2023). Education for the Future Key Considerations for the Development of the Post 2015 Agenda. Di akses dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0022/002219/221909E.pdf> Pada 18 November 2023.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.